

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menemukan kebenaran penelitian. Merujuk pada pandangan Sugiyono, riset diartikan sebagai penerapan prosedur ilmiah dalam pemerolehan data guna mencapai sasaran dan kegunaan spesifik. Pendekatan ini berpijak pada tiga pilar keilmuan utama, yakni aspek rasionalitas, bukti empiris, serta keteraturan sistematis.<sup>46</sup> Studi ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*), di mana proses pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi pengamatan di MIN 8 Banjar agar memperoleh informasi yang akurat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Merujuk pada pemikiran Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, riset kualitatif dipahami sebagai pendekatan inkuiri yang berfokus pada eksplorasi makna, simbol, serta deskripsi fenomena secara menyeluruh. Metode ini mengutamakan kedalaman kualitas dan data naratif yang diperoleh melalui observasi pada kondisi yang bersifat alamiah.<sup>47</sup> Penelitian ini berfokus pada penggambaran fakta serta realitas objektif yang berlangsung di lapangan selama proses observasi dilakukan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data mengenai peran guru dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa pada mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>46</sup> Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5 ed. (Alfabeta, 2023), h. 2.

<sup>47</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*, 1 ed. (Sanabil, 2020), h. 4.

Pancasila di kelas V MIN 8 Banjar melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. *Setting* Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Banjar. Lembaga pendidikan tersebut berlokasi di Desa Tambak Sirang Laut, yang secara administratif termasuk dalam cakupan Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Selain itu, di lokasi tersebut ditemukan fenomena awal yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi ini juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.

### 2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam studi ini dilangsungkan selama periode semester genap pada kalender akademik 2025/2026, sesuai dengan kalender akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Banjar. Pemilihan waktu ini dipilih karena diperkirakan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efisien dan konsisten, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang tepat dan relevan. Selama fase penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data secara terus-menerus untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses pembentukan sikap nasionalisme di antara para siswa.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Sasaran penelitian meliputi personil, benda, atau organisasi yang berperan sebagai penyedia informasi bagi penulis. Keberadaan subjek ini sangat penting guna memperoleh data akurat yang mendukung tujuan penelitian.<sup>48</sup> Berdasarkan judul penelitian maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. 1 orang Kepala Madrasah berperan aktif dalam memberikan arahan, rekomendasi, serta memfasilitasi peneliti agar dapat menentukan subjek yang tepat dan relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji dan 2 orang guru Pendidikan Pancasila kelas V MIN 8 Banjar sebagai subjek utama dalam penelitian.
- b. 8 Siswa kelas V MIN 8 Banjar sebagai pendukung informasi.

### 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini menyorot pada proses peran guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MIN 8 Banjar. Pada penulisan ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana peran guru dan faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MIN 8 Banjar

## **D. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Data merupakan representasi fakta yang diperoleh penulis sebagai sarana

---

<sup>48</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*, 1 ed. (IAIN Kediri Press, 2022),h. 66.

pembuktian ilmiah. Keberadaan informasi ini berfungsi untuk menjawab fokus penelitian serta mendukung validitas simpulan dalam suatu kajian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai instrumen dan sumber yang disesuaikan dengan tahapan serta kebutuhan operasional riset.<sup>49</sup>

a) Data Pokok

Data pokok penelitian ini berfokus pada :

- 1) Proses peran guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MIN 8 Banjar.
- 2) Data faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MIN 8 Banjar.

b) Data Penunjang

Data pendukung penelitian ini mencakup rincian profil wilayah riset, yang meliputi aspek-aspek seperti:

- 1) Identitas MIN 8 Banjar kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan MIN 8 Banjar.
- 3) Data mengenai guru di MIN 8 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
- 4) Sarana dan prasarana di MIN 8 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

---

<sup>49</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*, 1 ed. (IAIN Kediri Press, 2022) h.209.

## 2. Sumber Data

Riset ini memanfaatkan informasi primer yang diperoleh dari perilaku nyata dan hasil wawancara informan, serta rujukan sekunder berupa arsip atau dokumen tertulis. Penjelasan detail mengenai klasifikasi sumber data ini dijabarkan di bawah ini:

- a. Informan utama, yaitu guru Pendidikan Pancasila kelas V, kepala sekolah MIN 8 Banjar dan siswa kelas V.
- b. Dokumen, yaitu semua arsip, seperti kumpulan foto dan catatan resmi, digunakan sebagai sumber informasi tambahan karena memiliki relevansi yang kuat dengan tema yang sedang diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan penelitian, penggunaan instrumen pengumpulan data bersifat mutlak. Peneliti wajib memahami teknik perolehan data guna memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan telah selaras dengan standar kualitas penelitian yang diharapkan. Penelitian ini akan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

#### 1. Observasi

Teknik observasi diterapkan guna menghimpun data terkait perilaku manusia dalam kondisi riil, sehingga peneliti dapat memperoleh deskripsi yang lebih komprehensif mengenai dinamika kehidupan sosial yang sedang dikaji. Teknik observasi dapat dipahami sebagai sebuah proses pendokumentasian secara terstruktur atas berbagai gejala atau fakta yang menjadi objek amatan dalam riset. Dengan cara ini peneliti terjun langsung ke lapangan atau lembaga pendidikan,

melakukan observasi (melihat, mendengarkan, bertanya), dan mencatat kondisi pada lembaga yang diteliti.<sup>50</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati fenomena di lokasi riset secara langsung, khususnya terkait strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada para siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 8 Banjar. Adapun yang di observasi pada penelitian ini meliputi :

- a) Tingkat kepedulian, cinta tanah air, dan toleransi yang ditunjukkan siswa.
- b) Sikap dan perilaku guru sebagai contoh nilai nasionalisme di sekolah dan lain sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan dalam bentuk yang tertutup dan terbuka. Sugiyono mendefinisikan wawancara bebas sebagai teknik pengumpulan informasi yang memberikan kebebasan kepada peneliti tanpa keharusan mengikuti urutan instrumen yang ketat. Meskipun tidak menggunakan pedoman yang rinci, peneliti tetap memiliki garis besar atau pokok permasalahan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada responden.<sup>51</sup> Metode ini memfasilitasi pengambilan data melalui komunikasi verbal langsung dengan responden. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengeksplorasi kesesuaian antara pandangan informan dengan fenomena nyata yang menjadi fokus kajian.

Wawancara diperlukan untuk melengkapi dan memperdalam informasi, sehingga data yang diperoleh dari hasil observasi menjadi lebih solid dan akurat.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5 ed. (Alfabeta, 2023),h. 203.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5 ed. (Alfabeta, 2023),h. 195.

Wawancara antara peneliti dan guru difokuskan pada penggalian data terkait pola pembiasaan serta keteladanan instruksional. Selain itu, wawancara ini bertujuan untuk membedah strategi internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala serta solusi yang muncul selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sesi wawancara dengan siswa difokuskan pada upaya penggalian informasi mengenai bentuk nyata dari sikap nasionalisme yang mereka miliki.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data primer dari lokasi riset melalui penelaahan terhadap literatur yang relevan, regulasi, catatan aktivitas, serta arsip visual seperti foto dan film dokumenter yang menunjang fokus penelitian.<sup>52</sup> Hal ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah lengkap, valid dan bukan hasil spekulasi. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai instrumen suplementer untuk melengkapi data yang dihimpun melalui observasi dan wawancara. Dalam studi ini, arsip dokumen yang dikumpulkan mencakup catatan tata tertib institusi, regulasi kelas, serta berkas relevan lainnya yang berkaitan dengan kontribusi pengajar dalam mengonstruksi siswa siswa. Penggunaan metode dokumen berperan sebagai sarana pelengkap yang memperkuat temuan lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mendampingi hasil wawancara dan observasi.

---

<sup>52</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),h. 14.

**Tabel 3. 1 Matrik Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Data/Sumber Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>
Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIN 8 Banjar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru sebagai perencana pembelajaran Pendidikan Pancasila</li> <li>2. Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran Pendidikan Pancasila</li> <li>3. Peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap nasionalisme</li> <li>4. Peran guru dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Pendidikan Pancasila kelas V</li> <li>2. Guru Pendidikan Pancasila kelas V, siswa kelas V</li> <li>3. Guru Pendidikan Pancasila kelas V, siswa kelas V</li> <li>4. Guru Pendidikan Pancasila kelas V</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara semi terstruktur, dokumentasi ( modul ajar)</li> <li>2. Observasi kegiatan pembelajaran, wawancara</li> <li>3. Observasi perilaku guru, wawancara</li> <li>4. Wawancara, dokumentasi (penilaian sikap)</li> </ol>
Faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIN 8 Banjar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung dari guru</li> <li>2. Faktor pendukung dari siswa</li> <li>3. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah</li> <li>4. Faktor penghambat dari siswa</li> <li>5. Faktor penghambat dari lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Pendidikan Pancasila kelas V</li> <li>2. Siswa kelas V</li> <li>3. Kepala sekolah, guru</li> <li>4. Siswa kelas V</li> <li>5. Guru, siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Wawancara, dokumentasi</li> <li>4. Wawancara, observasi</li> <li>5. Wawancara</li> </ol>

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada pendekatan kualitatif, proses penghimpunan informasi dilakukan oleh peneliti dalam situasi yang bersifat alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi lapangan. Baik situasi maupun individu yang diteliti memiliki hubungan langsung saat peneliti memulai dan memasuki lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan peneliti dengan mendatangi lokasi riset guna melaksanakan wawancara. Seluruh hasil percakapan tersebut disimpan sebagai bukti otentik, baik melalui catatan manual maupun perangkat dokumentasi suara.

### **1. Observasi**

Data penelitian dihimpun melalui kegiatan observasi untuk mengamati keadaan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengamati cara guru Pendidikan Pancasila dalam keikutsertaan guru dalam meningkatkan membentuk sikap Nasionalisme saat pembelajaran di kelas.

### **2. Wawancara**

Penulis menghimpun informasi melalui teknik wawancara semi-terstruktur yang menawarkan keleluasaan lebih tinggi dalam proses dialog. Esensi dari model ini adalah mengeksplorasi isu penelitian secara terbuka, di mana responden didorong untuk mengekspresikan opini serta perspektif mereka secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti berperan aktif sebagai pendengar yang cermat serta mendokumentasikan setiap poin penting. Meskipun bersifat fleksibel, kerangka pertanyaan yang sistematis tetap dipersiapkan guna menjamin keselarasan dengan fokus studi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang agar tetap relevan dengan tujuan penelitian, sehingga meminimalkan munculnya pertanyaan di luar konteks

yang sedang dikaji. Proses wawancara dilakukan secara terarah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pembahasan yang terukur dan data yang substantif menjadi alasan utama penggunaan wawancara semi-terstruktur dalam riset ini. Melalui metode tersebut, informasi detail mengenai aktivitas instruksional Pendidikan Pancasila dan dampaknya terhadap perkembangan perilaku siswa dapat diekstraksi secara lebih optimal.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian melalui teknik dokumentasi. Keterangan dari pihak kepala sekolah serta kondisi nyata di lapangan menjadi basis data primer yang dirangkum dalam laporan penelitian ini.

## **G. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan sampai seluruh data dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis agar menghasilkan deskripsi yang utuh dan mudah dipahami.

<sup>53</sup>Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: <sup>54</sup>

#### 1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Peneliti wajib mencatat setiap temuan lapangan secara saksama untuk mengantisipasi penumpukan data yang rumit. Oleh karena itu, langkah reduksi data

---

<sup>53</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),h .64.

<sup>54</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),h. 70.

perlu segera diimplementasikan untuk menyaring dan menyederhanakan beragam informasi yang telah dikumpulkan.<sup>55</sup> Dalam tahap ini, peneliti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada poin penting. Data yang dianggap tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian dikesampingkan agar analisis menjadi lebih tajam dan terarah.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pasca proses reduksi, tahapan berikutnya melibatkan penyajian data secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, informasi dipaparkan melalui narasi tekstual, diagram, maupun bagan hubungan antar-kategori yang telah disusun secara terstruktur. Penggunaan narasi tertulis tetap menjadi metode yang paling dominan dalam mendeskripsikan hasil penelitian jenis ini.<sup>56</sup> Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur dan sistematis. Penyajian data ini disusun agar memberikan gambaran yang jelas dan utuh mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penafsiran makna.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan simpulan dan validasi data menjadi langkah penutup dalam prosedur riset ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

---

<sup>55</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),h. 15.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5 ed. (Alfabeta, 2023),h. 325.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup> Ditariklah kesimpulan yang menjawab fokus penelitian tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah setelah penelitian di lapangan. Kemudian dikaitkan dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu guna memperoleh kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data memegang peranan penting dalam metode kualitatif guna menjamin bahwa temuan riset memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah sumber serta teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan mengurangi potensi bias dalam penelitian.<sup>58</sup> Dengan penerapan triangulasi, peneliti bisa membandingkan dan memverifikasi data yang telah diperoleh sehingga keakuratan informasi yang dihasilkan menjadi lebih valid. Guna menjamin keabsahan temuan, penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi sumber dan teknik sebagai instrumen untuk memverifikasi keabsahan data yang telah dihimpun.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang

---

<sup>57</sup> Dr. Hj. Ipa Hafsiah Yakin, Dra., SE., M.Si., MM., Ph.D, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (CV. Aksara Global Akademia., 2023), h. 107.

<sup>58</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),h. 183.

diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, siswa kelas V, serta dokumen pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Hal tersebut guna verifikasi dalam menjamin agar data konsisten dan valid. Informasi mengenai bagaimana peran guru diterapkan dalam pembelajaran, serta bagaimana respon dan sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh siswa, memiliki benang merah yang konsisten dan tidak ditemukan pertentangan yang signifikan antar sumber data.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan hasil observasi atau dokumentasi terkait. Melalui perbandingan antar teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, siswa kelas V, serta dokumen pendukung yang berhubungan dengan penelitian tidak hanya berupa ucapan atau pernyataan semata, tetapi juga sesuai dengan fakta dan perilaku nyata yang ada di lingkungan sekolah.